

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
KEHARMONISAN PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF
PADA ANGGOTA PENGAJIAN SAUDARA MUSLIMAH
DI KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Menempuh Ujian Sarjana Fakultas Psikologi
Universitas Putra Indonesia "YPTK"
Padang*



Oleh

AMALLIA POETRI ZAIKA
16101157510054

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK"
PADANG
2020**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amallia Poetri Zaika

BP : 16101157510054

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa:

1. Sesungguhnya skripsi/tugas akhir yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi/tugas akhir yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi/tugas akhir baik pembuatan program/alat maupun skripsi/ tugas akhir secara keseluruhan ternyata terbukti dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh akademik, berupa pembatalan skripsi/ tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Padang, Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



AMALLIA POETRI ZAIKA
16101157510054

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
KEHARMONISAN PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF
PADA ANGGOTA PENGAJIAN SAUDARA MUSLIMAH
DI KOTA SUNGAI PENUH**

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

AMALLIA POETRI ZAIKA
16101157510054

Telah Memenuhi Persyaratan untuk Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Ujian Tahap Akhir

Padang, Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

RINA MARIANA, S. Psi., M.M
NIDN. 1010088203

RIA OKFRIMA, S. Psi., M.M
NIDN. 1013108303

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN
SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN DALAM PERNIKAHAN
MELALUI PROSES TA'ARUF DI KOTA SUNGAI PENUH**

Oleh

AMALLIA POETRI ZAIKA
16101157510054

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 27 Agustus 2020
Dinyatakan Lulus dan Memenuhi Syarat

Dewan Penguji :
Tanda Tangan

1. **HARRY THEOZARD FIKRI, M. Psi**
NIDN. 1026067804

2. **RINA MARIANA, S. Psi., M.M**
NIDN. 1010088203

Padang, 27 Agustus 2020
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Dr. Herio Rizki Dewinda, M. Psi., Psikolog
NIDN. 1009098503

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERPERSONAL COMMUNICATION AND MARITAL HARMONY THROUGH THE PROCESS OF TA'ARUF TO MUSLIM PRAYER MEMBERS IN THE CITY OF SUNGAI PENUH

His research aims to determine the relationship between the interpersonal communication of the married couple with harmony in marriage through the process of Ta'aruf in Sungai Penuh city. The free variables in this study are interpersonal communication and the present variable is harmony in Marriangings. The measuring instruments used in this study are interpersonal communication and harmony in marriage. Sampling techniques in this study used purposive sampling techniques. The sample in this study is 23 married couples who marry through the process of Ta'aruf in the study of the mothers of Aisyah under the auspices of PD Salimah Sungai Penuh. The validity and reliability test in this study used the Cronbach Alpha technique. The results of the validity coefficient on the interpersonal scale convert from the RIX = 0.325 to the Rix = 0.784 with the reliability coefficient of $\alpha = 0,921$ whereas at the scale of the marriage fragrance moved from the Rix = 0.320 to the Rix = 0.904 with a coefficient of reliability of $\alpha = 0,925$. Based on data analysis, the value of correlation $R = 0.559$ with the equivalent significance $P = 0.000$ is obtained, which means the hypothesis is accepted. This suggests that there is a significant positive relationship between the interpersonal communication of the married couple with harmony in marriage through the process of Ta'aruf in the City River full. Effective contribution from Interpersonal communication variable to harmony in marriage by 31%.

Keywords: *interpersonal communication, Harmony, married couple.*

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEHARMONISAN PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF PADA ANGGOTA PENGAJIAN SAUDARA MUSLIMAH DI KOTA SUNGAI PENUH

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di Kota Sungai Penuh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan variabel terikatnya adalah keharmonisan dalam pernikahan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan keharmonisan dalam pernikahan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 pasangan suami isteri yang menikah melalui proses ta'aruf di pengajian ibu-ibu Aisyah dibawah naungan PD Salimah Kota Sungai Penuh. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha. Hasil koefisien validitas pada skala komunikasi interpersonal berpindah dari $r_{ix} = 0,325$ sampai dengan $r_{ix} = 0,784$ dengan koefisien reliabilitas $\alpha=0,921$ sedangkan pada skala keharmonisan pernikahan berpindah dari $r_{ix} = 0,320$ sampai dengan $r_{ix} = 0,904$ dengan koefisien reliabilitas sebesar $\alpha=0,925$. Berdasarkan analisis data, nilai korelasi $r = 0,559$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ diperoleh, yang berarti hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di Kota Sungai Penuh. Kontribusi efektif dari variabel komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan dalam pernikahan sebesar 31%.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, keharmonisan, pasangan suami isteri.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
BAB 1	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Manfaat Teoritis.....	Error! Bookmark not defined.
2. Manfaat Praktis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Keharmonisan dalam Pernikahan	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Keharmonisan Pernikahan	Error! Bookmark not defined.
2. Indikator Keharmonisan Pernikahan...	Error! Bookmark not defined.
3. Aspek-Aspek Keharmonisan Pernikahan	Error! Bookmark not defined.
4. Faktor – Faktor Keharmonisan Pernikahan	Error! Bookmark not defined.
B. Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.	Error! Bookmark not defined.
2. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.

3. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.
4. Faktor-Faktor Pembentuk Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.
C. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Identifikasi Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Definisi Operasional Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
1. Keharmonisan Pernikahan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Komunikasi Interpersonal Pasangan suami istri	Error! Bookmark not defined.
C. Populasi dan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Populasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2. Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
1. Alat ukur.....	Error! Bookmark not defined.
2. Uji coba alat ukur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
1. Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Linieritas.....	Error! Bookmark not defined.
3. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
4. Koefisien Diterminan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Persiapan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Orientasi Kancah Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.

2. Uji Linieritas	Error! Bookmark not defined.
3. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
4. KoefisienDeterminan	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Pemberian Skor.....	35
Tabel 3.2 Blue Print Skala komunikasi Interpersonal yang di kemukakan oleh De Vito(dalam Thoha, 2016).....	35
Table 3.3 Blue Print Skala Keharmonisan pernikahan yang dikemukakan oleh Daradjat (dalam Rizki, 2017).....	36
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	41
Tabel 4.1 Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba.....	44
Tabel 4.3 Blueprint Skala Keharmonisan Sebelum Uji Coba.....	44
Tabel 4.4 Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 4.5 Blueprint Skala Keharmonisan Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.7 Uji Linieritas.....	48
Tabel 4.8 Uji Korelasi	48
Tabel 4.9 Descriptive Statistic.....	49
Tabel 4.10 Norma Kategorisasi.....	49
Tabel 4.11 Pengelompokkan Kategorisasi Subjek.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Skala Try Out

LAMPIRAN B. Validitas dan Reliabilitas Skala Try Out

LAMPIRAN C. Tabulasi Data Try Out

LAMPIRAN D. Skala Penelitian

LAMPIRAN E. Analisis Data

LAMPIRAN F. Tabulasi Data Penelitian

LAMPIRAN G. Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN H. Kartu Bimbingan

LAMPIRAN I. Daftar Nama Pasangan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara umum, memiliki sifat dasar untuk mencari dan menemukan lawan jenis kemudian menjadikannya pasangan hidup, dan mereka akan melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Pernikahan sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan jalan pernikahan pergaulan antara laki-laki dan perempuan terjadi secara terhormat sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang terhormat. Pernikahan sebagai jalan untuk bisa mewujudkan suatu rumah tangga yang bahagia. Menurut Walgito (2010) pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Nikah juga dapat diterjemahkan “ suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya (Lahmudin, 2016).

Pernikahan merupakan salah satu kejadian penting yang akan dihadapi oleh setiap manusia dalam perjalanan hidup. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh individu usia dewasa awal pada akhirnya akan melakukan pernikahan (Vembry, 2012). Hasil penelitian tersebut tidak mengherankan karena melakukan pernikahan dan belajar hidup bersama pasangan dalam ikatan perkawinan merupakan tugas perkembangan

dewasa muda Hurlock (dalam Vembry, 2012). Menurut Anissa dan Handayani (2012) bahwa pernikahan merupakan tempat bersatunya pribadi yang berbeda, yaitu antara pria dan wanita sebagai suami istri yang mempunyai tujuan untuk membentuk sebuah mahligai keluarga yang kekal, bahagia dan sejahtera baik lahir maupun batin.

Pernikahan diatur dalam pasal 1 Undang-Undang Pokok Perkawinan tahun 1974 yang menyebutkan bahwa: perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan adalah suatu ikatan janji suami dan istri yang didalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belah pihak. Janji setia yang terucap merupakan suatu yang tidak mudah untuk diucapkan perlu suatu keberanian yang besar bagi seseorang ketika memutuskan untuk menikah. Pernikahan yang dilandasi dengan rasa cinta, kasih sayang, menghormati, pengorbanan merupakan suatu anugerah bagi setiap insan di dunia (Kertamuda dalam Winda, 2015).

Jalan menuju proses pernikahan memiliki banyak cara, salah satunya pernikahan yang dilakukan tanpa melalui proses pacaran dan biasanya kesepakatan untuk menikah diatur oleh orang tua atau orang lain, yaitu dijodohkan, Pernikahan tanpa didahului dengan pacaran ini biasanya dilakukan karena alasan latar belakang budaya ataupun latar belakang agama (Puspariani, 2013). Salah satunya adalah dengan cara ta'aruf. Secara bahasa Ta'aruf bermakna "berkenalan" atau "saling mengenal" berasal dari kata bahasa Arab "ta'aarafa" (Akbar, 2015). Mengenal ini bukan hanya sebatas pada mengenal nama saja.

Dalam Islam, Ta'aruf adalah sebuah proses untuk mengenal seseorang secara dekat, baik teman atau sahabat. Dalam konteks pernikahan Ta'aruf adalah upaya untuk mengenali pasangan hidup sebelum menikah.

Ta'aruf adalah proses perkenalan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu pernikahan, bukan sekedar ingin kenal dan coba-coba siapa tau berjodoh, namun ta'aruf menjadi mulia karena niatnya suci dan juga mulia. Ta'aruf juga menjaga kesucian hubungan di atas nilai-nilai *ilahiah* (ke-Tuhanan). Menjaga kehormatan diri dan juga pasagan. Tidak pula dilakukan disembarang tempat tanpa aturan yang jelas. Ta'aruf juga melibatkan orang-orang terpercaya yang akan memberikan arahan dan kenyamanan (Puspariani, 2013).

Ta'aruf berasal dari bahas arab yang artinya saling mengenal. Berkenalan disini masih mempunyai makna universal mencakup semua kategori yang ada kaitannya dengan perkenalan misalnya perkenalan untuk berteman, bersaudara dan lain sebagainya. Secara spesifik, ta'aruf diartikan sebagai berkenalan dalam rangka mengetahui lebih mendalam tentang calon suami atau istri tanpa melalui proses pacaran (Imtichanah, 2012). Dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, pemilihan pasangan hidup merupakan pintu gerbang pertama yang harus dilewati secara cermat dan tepat. Kecermatan memilih pasangan hidup sangat menentukan keberhasilan perjalanan bahtera rumah tangga.

Setiap pasangan yang menjalin kehidupan perkawinan tentunya mengharapkan tercapainya kebahagiaan yang ditandai dengan adanya keharmonisan dalam perkawinan. Keharmonisan perkawinan tiap pasangan

ditentukan oleh tingkat terpenuhinya kebutuhan, harapan dan keinginan pada masing-masing individu Sadarjoen (dalam Dewei, 2013). Secara Terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, dan selaras juga bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan. Keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan (Poerwardaminta, 2012).

Keharmonisan keluarga adalah salah satu dimensi dalam keluarga yang menunjukkan adanya keseimbangan dan keteraturan serta kepuasan terhadap apa yang telah dicapai dalam keluarga. Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang memiliki konflik yang minimal, komunikasi terbuka, saling menghargai dan memiliki kepuasan terhadap apa yang diperoleh keluarga. Keharmonisan sebuah keluarga sangat didukung oleh komunikasi yang baik dari suami istri. Riset memperlihatkan bahwa penyebab utama perceraian, ataupun kegagalan sebuah rumah tangga, adalah dikarenakan gagalnya suami istri berkomunikasi dengan baik (Paulpla, 2011).

Dikatakan oleh Surya (dalam Rizki, 2017), bahwa keharmonisan merupakan kondisi hubungan interpersonal yang melandasi keluarga bahagia. Keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan interpersonal baik dengan pasangan maupun antar keluarga. Dasar terciptanya hubungan ini adalah terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga untuk membentuk suatu pernikahan yang harmonis antara suami dan istri perlu adanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri dengan menciptakan komunikasi yang efektif. Hubungan interpersonal merupakan awal dari keharmonisan. Hal ini

mengandung arti bahwa keharmonisan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun antar keluarga. Situasi hubungan yang baik dapat terwujud dalam suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat menimbulkan suasana yang akrab dan ceria.

Menurut Lazarus (dalam Hardjajani dkk, 2010) dalam menjalankan bahtera rumah tangga perlu adanya komunikasi yang baik antara suami istri. Komunikasi merupakan salah satu hal yang memegang peranan dalam kehidupan manusia. Peran penting dalam komunikasi ialah guna meminimalkan *marital conflict*, karena komunikasi merupakan sarana utama dalam menjalin hubungan dengan pasangan (Hojati, 2014). Keterampilan dalam berkomunikasi dapat terwujud dalam kecermatan memilih kata yang digunakan dalam menyampaikan gagasan pada pasangan (Lestari, 2012). Komunikasi yang baik antara suami istri adalah bagian yang penting dalam kualitas pernikahan Kammeyer (dalam Dewei, 2010). Hasil penelitian menunjukkan komunikasi yang efektif akan mengarah pada kualitas pernikahan yang baik, komunikasi yang baik merupakan hal penting dalam hubungan yang intim seperti pernikahan.

Menurut Anjariah (dalam Syahirir, 2017) mengatakan bahwa hal yang membuat suatu pernikahan membawa kebahagiaan adalah komunikasi yang terjalin dengan baik antara suami istri. Komunikasi merupakan hal yang penting dan harus dijalani pada kehidupan pernikahan karena dengan komunikasi yang harmonis segala masalah yang muncul dalam kehidupan pernikahan baik masalah materil maupun masalah non material antara suami istri akan dapat disesuaikan

dengan baik. Komunikasi yang sering digunakan suami istri dalam berinteraksi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Mulyana, 2010). Salah satu tipe komunikasi interpersonal yang digunakan dalam berinteraksi pada pasangan suami istri adalah yang bersifat *diadik* yaitu melalui komunikasi dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan personal. Komunikasi Interpersonal yang terjalin antar suami istri mempunyai peranan yang penting untuk menjaga kelangsungan berumah tangga.

Hubungan interpersonal tidak hanya ditentukan oleh sering atau tidaknya individu melakukan komunikasi, akan tetapi ditentukan juga dengan mutu dari komunikasi yang dilakukan Taylor (dalam Bonifasia, 2016). Komunikasi interpersonal yang terjalin dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan personal penting untuk dimiliki oleh pasangan suami istri dibandingkan bentuk-bentuk komunikasi yang lain, karena komunikasi ini biasanya dilakukan antara dua individu secara dua arah yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dan masing-masing pasangan dapat mengungkapkan pendapat dan pandangannya secara jelas sehingga kedua pasangan saling memahami Johnson (dalam Dwiningtyas, 2013).

Esere et al (2011), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada kesadaran jelas bahwa kurangnya komunikasi yang efektif merupakan jalan yang mengarah pada ketidakstabilan pernikahan dan menimbulkan masalah dalam pernikahan. Ditemukan juga bahwa sebagian besar semua masalah dalam pernikahan adalah

karena kurangnya komunikasi antara pasangan. Selama pernikahan, diperlukan untuk memahami satu sama lain dengan sangat baik, memahami satu sama lain dengan mengetahui isyarat verbal dan non verbal satu sama lain serta menciptakan waktu untuk satu sama lain sehingga dapat saling mengenal dengan baik. Konsekuensi terburuk yang akan dihadapi oleh pasangan adalah perceraian jika pasangan tersebut tidak memiliki keefektifan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan penelitian Dewi dan Sudhana (2013) komunikasi interpersonal pasangan suami istri diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap keharmonisan pernikahan. Ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal pasangan dengan keharmonisan pernikahan. Hal ini menandakan bahwa apabila komunikasi interpersonal pasangan semakin efektif maka pernikahannya semakin harmonis. Harmonis tidaknya sebuah pernikahan tergantung dari kondisi hubungan interpersonal pasangan suami istri, hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik melalui komunikasi yang efektif antara suami dan istri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi dirasa sangat penting, apabila komunikasi interpersonal pasangan suami istri semakin efektif maka pernikahan semakin harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 September 2019, terhadap lima pasangan yang merupakan pasangan suami istri yang menikah melalui proses *ta'aruf*. Proses *ta'aruf* adalah suatu proses perkenalan dalam rangka mengetahui lebih mendalam tentang calon suami atau istri tanpa melalui proses pacaran. Secara umum, subjek yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa pada awal-awal pernikahan sekitar satu minggu hingga 1

bulan pernikahan masih merasa baik-baik saja dan dapat dikatakan harmonis. Namun saat memasuki pernikahan sekitar dua bulan hingga satu tahun pernikahan mulai timbul perdebatan-perdebatan kecil dan konflik antara keduanya yang tidak dapat di komunikasikan dengan baik hingga membuat kurang harmonisnya hubungan pernikahan diantara keduanya. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa terkadang yang membuat komunikasi interpersonal mereka tidak baik hingga mengakibatkan tidak harmonisnya hubungan suami istri antara keduanya adalah finansial, tempat tinggal, keluarga besar pasangan dan lainnya, hal tersebut dapat muncul dikarenakan pada saat awal proses *ta'aruf* hingga awal-awal pernikahan mereka jarang untuk mengkomunikasikan hal tersebut. Sehingga saat konflik itu muncul keduanya tidak dapat mengkomunikasikannya dengan baik sehingga hubungan suami istri antara keduanya menjadi tidak harmonis.

Menurut subjek yang di wawancarai bahwa dengan proses *ta'aruf*, yang mana proses perkenalannya melalui pihak ketiga dan hanya mengetahui pasangan melalui biodata diri dan visi misi untuk berumah tangga. Juga adanya keterbatasan komunikasi antara kedua belah pihak karna untuk menjaga syariat-syariat dalam proses *ta'aruf* yang membuat pasangan suami istri sulit untuk memulai komunikasi dengan pasangannya. Terkadang juga dari pihak istri ataupun suami masih merasa canggung memulai pembicaraan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara keduanya, hal tersebutlah yang sering membuat permasalahan dalam rumah tangga sering berlarut-larut. Dan tidak jarang pula karena komunikasi interpersonal yang tidak baik di antara suami istri mengakibatkan ketidak harmonisan dalam pernikahan. Penelitian ini juga sudah di

teliti peneliti lain, seperti Nyoman Riana, Hilda Sudhana (2013) dengan judul hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan, peneliti lain yaitu Rizki Riadhatul Jannah (2017) dengan judul Pengaruh komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan keharmonisan pernikahan pada istri yang bekerja. Dan juga penelitian dari peneliti Bonifasia Agiesta (2018) dengan judul hubungan komunikasi interpersonal antara suami istri dengan kepuasan perkawinan pada istri yang bekerja. Beda penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi tempat penelitian, sampel penelitian, dan tahun penelitian.

Berdasarkan uraian dan pembahsan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik dan menganggap permasalahan ini penting dan perlu untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan ini kedalam suatu judul penelitian, yaitu “ Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Pernikahan Melalui Proses Ta’aruf Pada Anggota Pengajian Saudara Muslimah di Kota Sungai Penuh“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta’aruf di Kota Sungai Penuh.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di Kota Sungai Penuh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan banyak ilmu baru dan tambahan informasi dalam kajian ilmu Psikologi khususnya Psikologi Sosial dan Psikologi Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasangan Suami Istri

Diharapkan dapat lebih terbuka dan terjalin komunikasi interpersonalnya agar tercipta keharmonisan dalam berumah tangga.

b. Bagi Peneliti lainnya

Diharapkan peneliti dapat menambah referensi mengenai Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan dalam pernikahan dan serta sebagai acuan peneliti lainnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keharmonisan dalam Pernikahan

1. Pengertian Keharmonisan Pernikahan

Keharmonisan Rumah Tangga secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan keluarga adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Keharmonisan pernikahan adalah keadaan yang sinergis antara suami dan istri dengan terciptanya iklim saling mempercayai, dan saling mencintai antar pasangan sehingga dapat menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin (N.R.Dewi & H.Sudhana, 2013).

Keharmonisan perkawinan menurut Hurlock (dalam Maria & Fabiola, 2013) adalah suami istri yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahkan keputusan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, mempunyai cinta yang matang dan mantap satu sama lainnya, dapat melakukan penyesuaian yang baik serta dapat menerima peran sebagai orang tua. Keharmonisan perkawinan akan terwujud apabila masing – masing unsur dalam keluarga mampu berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya. Keharmonisan di dalam rumah tangga akan lebih indah apabila suami istri dapat mengerti, menghormati dan saling menghargai.

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Menurut M. Dlori (dalam Iskandar, 2014) keharmonisan pernikahan menurut Islam yaitu bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dan kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan. Kehidupan pernikahan yang penuh cinta kasih tersebut dalam Islam disebut *Mawaddah Warahmah*. Yaitu pernikahan yang tetap menjaga perasaan cinta. cinta terhadap suami dan istri, cinta terhadap anak, juga cinta pekerjaan. Perpaduan cinta suami-istri ini akan menjadi landasan utama dalam berkeluarga. Islam mengajarkan agar suami memerankan tokoh utama dan istri memerankan peran lawan yaitu menyeimbangkan karakter suami.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sahly (dalam Hadi, 2010) keharmonisan perkawinan adalah hidup bahagia dalam ikatan cinta kasih suami istri yang didasari oleh kerelaan dan keselarasan hidup bersama, dalam ketenangan lahir dan batin karena merasa cukup puas atas segala sesuatu yang ada dan telah dicapai yang menyangkut bidang nafkah, seksual, pergaulan antara anggota rumah tangga dan pergaulan dengan masyarakat. Keadaan rumah tangga seperti inilah yang disebut suami istri harmonis.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa keharmonisan pernikahan adalah suatu keadaan yang sinergis yang dimiliki oleh dua orang yang sama – sama dewasa, saling percaya dan saling menghargai demi menjalani hidup dengan cita – cita dan konsep yang sama dan juga memiliki rasa kebersamaan, saling menyayangi, memberikan ketenangan, dan rasa saling melengkapi satu sama lain.

2. Indikator Keharmonisan Pernikahan

Menurut Cahyani (2016) di dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang harmonis haruslah pasangan suami istri memahami indikator-indikator keluarga harmonis sehingga keluarga tersebut di sebut keluarga harmonis. Menurut Mushoffa (dalam Cahyani, 2016) sebuah keluarga disebut keluarga harmonis apabila memenuhi kriteria antara lain:

a. Kehidupan keluarga yang beragama.

Dari segi keimanannya kepada Allah murni, taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembannya, mengimani kitab-kitab Allah dan Al-Qur'an, mengimani Qadladan Qadar; dari segi ibadah: mampu melakukan ibadah wajib dan sunnah; darisegi pengetahuan agama: memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam.

b. Pendidikan keluarga

Memberikan motivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarga, membudayakan gemar membaca, mendorong anak-anak untuk melanjutkan dan menyelesaikan sekolahnya.

c. Kesehatan keluarga

Menyukai olahraga, sehingga tidak mudah sakit. Balita mendapatkan imunisasi pokok, keadaan rumah dan lingkungan memenuhi kriteria lingkungan rumah sehat.

d. Ekonomi keluarga

Suami istri mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan.

e. Hubungan sosial keluarga yang harmonis.

Hubungan suami istri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan bermusyawarah bila mempunyai masalah dan saling memiliki jiwa pemaaf.

Dalam penelitian ini keharmonisan pasangan suami istri dapat dilihat dari 5 indikator yang dikemukakan oleh Mustoffa yakni kehidupan beragama, pendidikan keluarga, ekonomi keluarga dan hubungan sosial.

3. Aspek-Aspek Keharmonisan Pernikahan

Dalam menjaga keharmonisan pernikahan terdapat aspek-aspek pembentuknya, menurut Daradjat (dalam Rizki, 2017) adapun syarat tersebut adalah:

a. Saling mengerti antara suami istri

1. Mengerti latar belakang pribadinya. yaitu mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) pasangan.
2. Mengerti diri sendiri. memahami diri sendiri, masa lalu kita, kelebihan dan kekurangan kita, dan tidak menilai orang berdasarkan diri kita sendiri.

b. Saling menerima

Terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan dan sebagainya jika perlu diubah janganlah paksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri. Karena itu:

1. Terimalah dia apa adanya karena menerima apa adanya dapat menghilangkan ketegangan dalam keluarga.
2. Terimalah hobi dan kesenangannya asalkan tidak bertentangan dengan norma dan tidak merusak keluarga.
3. Terimalah keluarganya.

c. Saling menghargai

Penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka menghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Adapun cara menghargainya adalah:

1. Menghargai perkataan dan perasaannya. Yaitu: menghargai seseorang yang berbicara dengan sikap yang pantas hingga ia selesai, menghadapi setiap komunikasi dengan penuh perhatian positif dan kewajaran, mendengarkan keluhan mereka.
2. Menghargai bakat dan keinginan sepanjang tidak bertentangan dengan norma.
3. Menghargai keluarganya.

d. Saling mempercayai

Rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlaq, maupun segala kehidupan. Diperlukan diskusi tetap dan terbuka agar tidak ada lagi masalah yang disembunyikan. Untuk menjamin rasa saling percaya hendaknya memperhatikan:

1. Percaya pada dirinya. Hal ini ditunjukkan secara wajar dalam sikap ucapan, dan tindakan.
2. Percaya akan kemampuannya, baik dalam mengatur perekonomian keluarga, mengendalikan rumah tangga, mendidik anak, maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan masyarakat.

e. Saling mencintai

Syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga. Cinta bukanlah keajaiban yang kebetulan datang dan hilang namun ia adalah “usaha untuk...”. Adapun syarat untuk mempertahankan dengan cinta adalah:

1. Lemah lembut dalam bicara.
2. Menunjukkan perhatian pada pasangan, terhadap pribadinya Maupun keluarganya.
3. Bijaksana dalam pergaulan.
4. Menjauhi sikap egois
5. Tidak mudah tersinggung.

6. Menentramkan batin sendiri. Karena takkan bisa menentramkan batin seseorang apabila batinnya sendiri tidak tentram, orang disekitarnya pun tidak akan nyaman. Saling terbuka dan membicarakan hal dengan pasangan adalah kebutuhan yang dapat menentramkan masalah. Peran agama dan spiritual pun sangat menentukan. Dengannya kemuliaan hati tercermin dalam tingkah laku yang lebih baik dan menarik. Oleh sebab itu orang yang tentram batinnya akan menyenangkan dan menarik bagi orang lain.
7. Tunjukkan rasa cinta, Hal ini dapat melalui tindakan, ucapan, terhadap pasangan.

4. Faktor – Faktor Keharmonisan Pernikahan

Adapun faktor-faktor untuk membangun, mempertahankan keharmonisan dan kemesraan dalam sebuah Pernikahan adalah sebagai berikut :

Bugi (2010) menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan keharmonisan rumah tangga yaitu :

- a. Jangan mengungkit-ungkit pengalaman masa lalu pasangan masing-masing karena dapat menimbulkan percekcohan bahkan perceraian.
- b. Berpikirlah obyektif dan tidak emosional, dalam arti menerima fakta apa adanya.
- c. Lihatlah kelebihan pasangan dan jangan sebaliknya.
- d. Serta sakralitas dalam rumah tangga, bahwa perkawinan adalah kehendak Tuhan yang bersifat magis dan suci.

Menurut Wayan (2018) menjelaskan ada beberapa faktor yang bisa dilakukan agar keharmonisan dapat diwujudkan antara lain :

- a. Hindari percakapan yang menimbulkan perdebatan kalau memang tidak bisa mengontrol situasi dan kondisi yang muncul.
- b. Berusaha mengerti kondisi psikologis lawan jenis, seperti : beri pujian dan semangat pada suami, perlakuan suami sebagai pelindung. Suami juga beri pujian kepada istri dan tunjukkan bahwa istri juga berperan penting.
- c. Ada beberapa hal tentang wanita yang menjadi misteri bagi pria. Perlakukan istri sebagai kekasih, dipuji, pemberian materi tidak cukup, dicintai dan dianggap berperan.
- d. Lakukan suatu tindakan bila sampai terjadi ketidakcocokan dalam kehidupan sexual, dapat berkonsultasi ke dokter ahli dan sumber lain.
- e. Lakukan kerja sama dan bukan persaingan antara anggota keluarga.
- f. Jangan banyak mengeluh dan mencari kesalahan orang lain tetapi lebih baik mengambil tindakan yang tepat.
- g. Cari cara terbaik dalam pembinaan hubungan, dengan mengembangkan variasi hidup, menggali minat, dan hobi dengan jalan : membaca buku, mendengar lagu-lagu religius, kursus keterampilan tertentu dan sebagainya.
- h. Jangan berdalih, kegagalan keluarga jangan ditudingkan kepada orang lain tetapi rubahlah diri sendiri dulu sebelum merubah orang lain (suami,istri dan anak).

- i. Sertakan Tuhan (apapun nama-Nya) sebagai nahkoda kapal keluarga sebagai pengendali dalam memengaruhi lautan bahtera kehidupan yang maha luas dalam hidup ini.

B. Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare*, berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Liliweri dalam Atika, 2018). Menurut Nasrudin (2015), komunikasi adalah ilmu penyampaian energi dari indra ke otak, pada peristiwa penerima dan pengolahan informasi pada proses saling pengaruh di antara berbagai system dalam diri organism dan di antara organism.

Komunikasi interpersonal menurut Devito merupakan pengiriman pesan dari individu dan diterima oleh individu lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Sedangkan menurut Efeendy komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan (dalam Thoha, 2016). Komunikasi interpersonal menurut Trenholm dan Jensen (dalam Suranto A.W, 2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik).

Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku

komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi, Beebe & Beebe (dalam Widya, 2013).

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mulyana (dalam Widya, 2013) Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi canggih.

Menurut Mulyana (dalam Patriana, 2014) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Devito (dalam Suhartati dan Hendratati, 2015), komunikasi interpersonal merupakan pengiriman hubungan interaktif antara seorang individu lain dimana lambang-lambang pesan secara

efektif digunakan terutama dalam lambang-lambang bahasa dan komunikasi interpersonal tersebut dipahami bersifat pribadi dan berlangsung secara tatap muka.

Berdasarkan pengertian di atas, komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi yang terjadi secara dialogis, di mana saat seorang komunikator berbicara maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain untuk kelompok kecil dari suatu akibat dan umpan balik yang segera.

2. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Dari pengertian komunikasi interpersonal yang telah diuraikan di atas, dapat didefinisikan beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Menurut De Vito (dalam Ismail, 2016) komponen-komponen Komunikasi Interpersonal yaitu:

a) Pengirim – Penerima.

Komunikasi interpersonal paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Istilah pengirim – penerima ini digunakan untuk menekankan bahwa, fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.

b) *Encoding – Decoding*

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan – pesan yang akan disampaikan dikode atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata – kata simbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan – pesan yang diterima, disebut juga sebagai *decoding*. Dalam komunikasi interpersonal, karena pengirim juga bertindak sekaligus sebagai penerima, maka fungsi *encoding – decoding* dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.

c) Pesan – Pesan

Dalam komunikasi interpersonal, pesan – pesan ini bisa terbentuk *verbal* (seperti kata – kata) atau *non verbal* (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk *verbal* dan *non verbal*.

d) Saluran

Berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa. Hal ini disebabkan karena penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung kepada khalayak.

e) Gangguan (*noise*)

Seringkali pesan – pesan yang dikirim berbeda dengan pesa yang diterima.

Hal ini dapat terjadi karena gangguan saat berlangsung komunikasi, yang terdiri dari :

1. Gangguan Fisik, gangguan ini biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kekaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.
2. Gangguan Psikologis, gangguan ini timbul karna adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai – nilai, sikap dan sebagainya.
3. Gangguan Semantik, gangguan ini terjadi kata – kata atau simbol yag digunakan dalam komunikasi, seringkali memiliki arti ganda, sehingga menyebabkan penerima gagal dalam menangkap dari maksud – makusud pesan yang disampaikan, contoh perbedaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

f) Umpan Balik

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi interpersonal, karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara *verbal* maupun *non verbal*. Umpan balik ini bersifat positif apabila dirasa saling menguntungkan. Bersifat positif apabila tidak menimbulkan efek dan bersifat negatif apabila merugikan.

g) Bidang Pengalaman

Hal ini merupakan faktor yang paling penting dalam komunikasi interpersonal, komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

h) Efek

Dibanding dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, perilaku kepercayaan dan opini komunikas. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan dengan tatap muka.

3. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (dalam Thoha, 2016) menguraikan beberapa aspek-aspek komunikasi interpersonal berdasarkan pendekatan yaitu:

a. Keterbukaan

Keterbukaan menunjukkan pada keinginan untuk membuka diri atau berbagai informasi yang biasanya ditutupi oleh seseorang. Selain itu keterbukaan juga dapat terlihat dari cara seseorang merespon pesan yang diterima dengan jujur.

b. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain atau mencoba merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lain. Ketika berempati kita membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa orang lain dan berusaha melihat seperti orang lain melihat,

merasakan seperti orang lain merasakan. Kemampuan untuk berempati dapat membantu kita dalam memahami emosi seseorang.

c. Sikap Suportif (memberi dukungan)

Menciptakan suasana atau lingkungan yang deskriptif. Lingkungan deskriptif adalah lingkungan yang tidak mengevaluasi individu sehingga individu menjadi bebas dan tidak malu dalam mengungkapkan perasaan.

d. Sikap positif

Memberikan penghargaan yang positif untuk seseorang atau orang lain dengan memberikan respon yang positif (seperti memberikan respon yang positif (seperti memberikan pernyataan atau menunjukkan perilaku yang baik ketika berinteraksi dengan orang lain).

e. Kesetaraan

Komunikasi akan berlangsung efektif jika situasi yang diciptakan antara pengirim dan penerima sejajar. Pengirim dan penerima harus berada pada atmosfer yang sama sehingga posisi keduanya seimbang.

4. Faktor-Faktor Pembentuk Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya komunikasi individu dapat saling mengenal. Menurut Halloran (dalam Justitia, 2011) dalam berkomunikasi individu didorong oleh beberapa faktor yaitu: tiap-tiap individu memiliki perbedaan antarpribadi yang menjadikan individu tersebut unik. Adanya perbedaan tersebut mendorong individu untuk

memenuhi kekurangan yang dimilikinya sehingga dapat tetap berpartisipasi dalam masyarakat.

Komunikasi dilatarbelakangi oleh motivasi yang berbeda. Motif tersebut merupakan semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan individu berbuat sesuatu yang dijadikan individu untuk memenuhi harga dirinya. Dengan terpenuhinya kebutuhan akan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, perasaan berguna dan penting di dunia, sehingga individu mendapatkan pengakuan dari orang lain.

5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto A.W (2011) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi tertutup, dingin dan cuek.

b. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri

kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

c. Menemukan dunia

Komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tantangan diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

d. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh

Artinya salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

e. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu-waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

f. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h. Memberikan bantuan konseling

Ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

C. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan

Komunikasi merupakan salah satu hal yang memegang peranan dalam kehidupan manusia. Peran penting dalam komunikasi ialah guna meminimalkan *marital conflict*, karena komunikasi merupakan sarana utama dalam menjalin hubungan dengan pasangan (Hojati, 2014). Syarif (2011) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pencapaian informasi dan gagasan guna menciptakan pemahaman terhadap suatu masalah.

Harmonis tidaknya sebuah pernikahan tergantung dari kondisi hubungan interpersonal pasangan suami istri, seperti yang dikemukakan oleh Surya (dalam Dewi, 2013) keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan interpersonal baik inter maupun antar keluarga. Pasangan suami istri yang mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan efektif ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik pula antara kedua belah pihak yaitu suami dan istri Taylor (dalam Dewi, 2013).

Menurut Anjariah (dalam Syahirir, 2017) mengatakan bahwa hal yang membuat suatu pernikahan membawa kebahagiaan adalah komunikasi yang terjalin dengan baik antara suami istri. Dikatakan oleh (Surya dalam Rizki, 2017), bahwa keharmonisan merupakan kondisi hubungan interpersonal yang melandasi keluarga bahagia. Keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan interpersonal baik dengan pasangan maupun antar keluarga. Dasar terciptanya hubungan ini adalah terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga untuk membentuk suatu pernikahan yang harmonis antara suami dan

istri perlu adanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri dengan menciptakan komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif, yang ditunjukkan dari lima sikap positif dengan ciri adanya rasa saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan Devito (dalam Thoha, 2016). Hubungan interpersonal merupakan awal dari keharmonisan. Hal ini mengandung arti bahwa keharmonisan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun antar keluarga. Situasi hubungan yang baik dapat terwujud dalam suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat menimbulkan suasana yang akrab dan ceria.

Penelitian mengenai keharmonisan pernikahan juga dilakukan oleh Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhana (2013) dari Universitas Udayana, ia meneliti tentang Hubungan antara Komunikasi Interpersonal pasangan dengan Keharmonisan dalam pernikahan, hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan pernikahan.

D. Hipotesis

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara Komunikasi Interpersonal pasangan suami istri dengan Keharmonisan Pernikahan. artinya semakin baik Komunikasi Interpersonal antara suami dan istri maka akan semakin tinggi Keharmonisan dalam pernikahannya. Begitu juga sebaliknya, jika semakin buruk Komunikasi Interpersonal antara suami dan istri maka semakin rendah Keharmonisan dalam pernikahannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Variabel *independent* sering disebut sebagai *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), sedangkan variabel *dependent* disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono (2019).

Adapun variabel yang diukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *dependen* : Keharmonisan dalam Pernikahan
2. Variabel *independen* : Komunikasi Interpersonal Pasangan suami istri

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang diidentifikasi yang dapat diamati (diobservasi). Konsep tersebut dapat diobservasi karena dapat membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. (Suryabrata dalam Saputra, 2015). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Keharmonisan Pernikahan

Keharmonisan pernikahan merupakan hubungan antara suami dan istri atau hubungan antara anggota keluarga dalam hubungan kasih sayang. Dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, keselarasan antara keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, adanya kerjasama dalam keluarga, komunikasi hubungan yang menciptakan ketentraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah, serta dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tentram dan setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan diri dengan baik serta minimnya konflik, ketegangan dan kekecewaan.

Keharmonisan pernikahan dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan aspek-aspek keharmonisan pernikahan yaitu saling mengerti antara suami istri, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, saling mencintai.

2. Komunikasi Interpersonal Pasangan suami istri

Definisi operasional dari Komunikasi interpersonal pasangan suami istri merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara suami dan istri yang berlangsung secara tatap muka dan dua arah (interpersonal) dan disertai adanya niat atau intense dari kedua belah pihak, dimana keduanya berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian sehingga menimbulkan efek tertentu berupa respon dan umpan balik segera (*feedback*).

Komunikasi interpersonal tersebut akan diukur berdasarkan aspek-aspek keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2012) populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang sudah menikah di kelompok pengajian Aisyah di bawah naungan PD Salimah Kota Sungai Penuh berjumlah 54 orang berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok pengajian ibu-ibu Aisyah.

2. Sampel Penelitian

Menurut Hadi (dalam Saputra, 2015) sampel adalah sebagian individu dari populasi yang diselidiki. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih untuk menjadi sampel. Teknik yang di gunakan adalah *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014). Banyaknya sampel yang di gunakan peneliti didasarkan pada pertimbangan yaitu pasangan suami istri yang berusia 20-40 tahun, dengan usia pernikahan 1-5 tahun dan menikah melalui proses ta'aruf berjumlah 23 pasang.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Alat ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *likert* untuk mendapatkan data kuantitatif. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Skala yang digunakan pada Komunikasi Interpersonal dan Skala Keharmonisan Pernikahan adalah model *likert*. Format skala yang digunakan merupakan format yang telah di modifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Aitem-aitem dalam skala ini dikelompokkan dalam item *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria pemberian skor untuk skala

Komunikasi Interpersonal dan skala Keharmonisan Pernikahan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pemberian Skor

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

a. Skala Komunikasi Interpersonal Pasangan suami istri

Komunikasi Interpersonal ini akan di ukur dengan menggunakan Skala komunikasi interpersonal yang peneliti susun melalui aspek-aspek komunikasi interpersonal yang di kemukakan oleh De Vito (dalam Thoha, 2016) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan.

Tabel 3.2
Blue Print Skala komunikasi Interpersonal yang di kemukakan oleh De Vito (dalam Thoha, 2016)

No	Aspek	Jumlah item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan	1,11,21,31	6,16,26,36	8
2	Empati	2,12,22,32	7,17,27,37	8
3	Dukungan	3,13,23,33	8,18,28,38	8
4	Kepositifan	4,14,24,34	9,19,29,39	8
5	Kesamaan	5,15,25,35	10,20,30,40	8
	Total	20	20	40

b. Skala Keharmonisan Pernikahan

Peneliti menggunakan skala keharmonisan pernikahan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Daradjat (dalam Rizki, 2017) yaitu saling mengerti antara suami istri, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Keharmonisan pernikahan yang dikemukakan oleh Daradjat (dalam Rizki, 2017).

No	Aspek	Jumlah <i>item</i>		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Saling mengerti antara suami istri	1,11,21	6,16,26	6
2	Saling menerima	2,12,22	7,17,27	6
3	Saling menghargai	3,13,23	8,18,28	6
4	Saling mempercayai	4,14,24	9,19,29	6
5	Saling mencintai	5,15,25	10,20,30	6
	Total	15	15	30

2. Uji coba alat ukur Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai artisejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau alat ukur dapat dikatakan mempunyai fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Sugiyono, 2014).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi teoritis untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat ukur. Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur. Pengujian validitas alat ukur dilakukan oleh *professional judgement* melalui proses analisis rasional. Pernyataan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representatif) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Setelah dilakukan penentuan aitem-aitem skala penelitian, selanjutnya dilakukan uji validitas butir dengan jalan mengkorelasikan skor aitem dengan skor total, sehingga aitem-aitem penelitian layak dijadikan alat ukur penelitian (Sugiono, 2014). Menurut Azwar (2016) sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, item yang memiliki daya deskriminasi rendah dan batasan ini merupakan suatu konvensi (Azwar, 2016).

Apabila item yang memiliki indeks daya deskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya deskriminasi tinggi, sebaliknya apabila jumlah

item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2016). Penyusunan tes boleh menentukan sendiri batasan daya deskriminiasi itemnya dengan mempertimbangkan isi dan tujuan skala yang sedang disusun (Azwar, 2016). Dengan ini pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 21.0*.

b. Uji Reliabilitas

Pengetian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable, namun dalam kenyataannya pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai. Adapun perhitungan reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien reliabilitas *Alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS* versi 21.0.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan korelasi *pearson product moment*. Dengan bantuan *IBM SPSS 21.0*. Alasan pemakaian teknik analisis statistik tersebut adalah karena untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*)

dengan variabel terikat (*dependent*), dengan jenis datanya interval atau rasio, dan datanya berdistribusi normal (Sugiyono, 2014).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini sudah terdistribusi sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal agar dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran suatu data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data semua variabel yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian tersebar sesuai dengan kaidah normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample test* dari *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi $>0,05$ (Priyatno, 2008) serta menggunakan bantuan *IBM SPSS* versi 21.0

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas kedua variabel tersebut menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program *IBM SPSS* 21.0. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05 (Priyanto, 2008).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Correlation Product Moment Pearson* dengan bantuan program IBM SPSS Versi. 21.0 alasan pemakaian teknik analisis statistik tersebut karna penelitian ini akan mencoba menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan jelas datanya skor interval atau rasio. Uji hipotesis korelasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini jika $P > 0,05$, maka dikatakan bahwa kedua variabel penelitian mempunyai kontribusi hubungan yang signifikan. Uji koefisien korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan model korelasi *product moment* dengan formula sebagai Berikut

**Rumus korelasi Product moment
(Sugiyono, 2014)**

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (Keharmonisan dalam pernikahan)

X : Variabel Bebas (Komunikasi interpersonal)

r_{XY} : Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

N : Jumlah Subjek Penelitian

$\sum x$: Jumlah Hasil Perkalian Tiap-tiap Skor Asli dari X dan Y

$\sum x$: Jumlah Skor Asli Variabel X

$\sum y$: Jumlah Skor Asli Variabel Y

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penelitian berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua variabel berkorelasi secara linier.

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi
Sugiyono (2014)

Skor	Klarifikasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2014)

4. Koefisien Diterminan

Selanjutnya untuk menentukan besar kecilnya kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan, dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan
R = Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancha Penelitian

Organisasi Massa Persaudaraan Muslimah biasa disebut Salimah, didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Maret 2000 oleh sekelompok muslimah Indonesia. Dewan pendiri Salimah diantaranya: Dra Yoyoh Yusroh (almarhumah), Dr Aan Rohanan, Dr Nursanita Nasution, Dra Zainab MSi dll.

Berangkat dari keprihatinan yang mendalam terhadap berbagai permasalahan yang menimpa bangsa ini pada berbagai sektor kehidupan. Terlihat pula dari buramnya potret perempuan, maraknya kasus-kasus yang mengguncang institusi keluarga serta lemahnya perlindungan terhadap anak-anak di Indonesia. Kemiskinan dan kebodohan menjadi muara bagi problematika-problematika turunannya yang menjebak masyarakat seperti kasus perdagangan perempuan dan anak, kekerasan dalam rumah tangga, tingginya angka kematian ibu dan balita, tingginya angka penyalahgunaan narkoba serta meningkatnya jumlah penderita HIV/AIDS, maraknya pornografi dan meningkatnya kasus pelecehan serta jumlah anak yang menjadi korban kekerasan seksual dan sebagainya.

Bersama segenap pengurus Salimah yang hingga kini berada di 33 Provinsi, 346 Kota dan Kabupaten, 1.183 Kecamatan dan 285 Kelurahan dan Desa di seluruh Indonesia, serta satu Perwakilan Salimah Luar Negeri di Taiwan. Salimah terus berupaya menjadi salah satu komponen bangsa yang berkontribusi mencari jalan keluar bagi problematika tersebut, melalui pembinaan dan peningkatan kualitas perempuan, mengokohkan keluarga dan perlindungan anak.

Visi :

Menjadi ormas perempuan yang kokoh dan dinamis dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak dan keluarga Indonesia.

Misi :

- a. Memperluas wilayah dan memperkokoh solidaritas struktur
- b. Meningkatkan kualitas pengurus dan anggota agar mampu merealisasikan visi dan misi Salimah.
- c. Meningkatkan kuantitas anggota sebagai basis massa Salimah
- d. Meningkatkan peran serta Salimah dalam upaya peningkatan kualitas perempuan, perlindungan anak dan pengokohan keluarga.
- e. Meluaskan dan mengokohkan kemitraan dengan pemerintah dan lembaga lain dalam merealisasikan program yang terkait isu perempuan, anak dan keluarga.
- f. Mengokohkan peran dan posisi Salimah dalam peta pergerakan perempuan Indonesia.

2. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang telah dirancang oleh peneliti terlebih dahulu dilakukan uji coba atau (*try out*) sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sesungguhnya. Tujuan dari uji coba alat ukur adalah menyeleksi aitem-aitem yang valid dan reliabel agar layak digunakan dalam penelitian. Uji coba alat ukur penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2020 dimana peneliti mengambil 30 orang dari jumlah pasangan suami isteri yang pernikahannya melalui proses ta'aruf di kota Padang Panjang. Adapun distribusi sebaran aitem pada skala komunikasi interpersonal dan skala keharmonisan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan	1,11,21,31	6,16,26,36	8
2	Empati	2,12,22,32	7,17,27,37	8
3	Dukungan	3,13,23,33	8,18,28,38	8
4	Kepositifan	4,14,24,34	9,19,29,39	8
5	Kesamaan	5,15,25,35	10,20,30,40	8
Total		20	20	40

Tabel 6. Blueprint Skala Keharmonisan Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Saling mengerti antara suami istri	1,11,21	6,16,26	6
2	Saling menerima	2,12,22	7,17,27	6
3	Saling menghargai	3,13,23	8,18,28	6
4	Saling mempercayai	4,14,24	9,19,29	6
5	Saling mencintai	5,15,25	10,20,30	6
Total		15	15	30

a. Validitas Alat Ukur Penelitian

Validitas aitem untuk skala komunikasi interpersonal dan skala keharmonisan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh alat tes tersebut (Azwar, 2019). Pemilihan aitem berdasarkan koefisien korelasi aitem total yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aitem-aitem dalam tes mampu memberi kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu penelitian yang daya pembedanya dianggap memuaskan.

Diperoleh nilai indeks daya beda aitem skala komunikasi interpersonal bergerak dari $r_{ix} = 0,325$ sampai dengan $r_{ix} = 0,784$. Berdasarkan hasil uji coba terhadap 40 aitem, diperoleh 29 aitem yang valid dan 11 aitem yang gugur sedangkan untuk skala keharmonisan diperoleh nilai indeks daya beda aitem bergerak dari $r_{ix} = 0,320$ sampai dengan $r_{ix} = 0,904$. Berdasarkan hasil uji coba terhadap 30 aitem, diperoleh 19 aitem yang valid dan 11 aitem yang gugur. Berikut sebaran aitem yang valid dan gugur:

Tabel 7. Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan	1,11, 21 ,31	6, 16 , 26 ,36	8
2	Empati	2,12,22, 32	7.17,27,37	8
3	Dukungan	3,13,23, 33	8 ,18,28,38	8
4	Kepositifan	4,14, 24 ,34	9 ,19, 29 ,39	8
5	Kesamaan	5,15, 25 ,35	10 ,20,30,40	8
	Total	20	20	40

Keterangan: aitem yang dicetak tebal adalah aitem yang tidak valid

Tabel 8. Blueprint Skala Keharmonisan Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Saling mengerti antara suami istri	1,11,21	6,16,26	6
2	Saling menerima	2,12,22	7,17,27	6
3	Saling menghargai	3,13,23	8,18,28	6
4	Saling mempercayai	4,14,24	9,19,29	6
5	Saling mencintai	5,15,25	10,20,30	6
	Total	15	15	30

Keterangan: aitem yang dicetak tebal adalah aitem yang tidak valid

b. Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program komputer. Koefisien reliabilitas untuk skala komunikasi interpersonal diperoleh sebesar $\alpha=0,921$ artinya derajat reliabilitas tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir alat instrumen penelitian tersebut reliable sedangkan untuk skala keharmonisan diperoleh sebesar $\alpha=0,926$ artinya derajat reliabilitas tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir alat instrumen penelitian tersebut reliabel. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2019).

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan proses pengurusan surat izin di tempat pelaksanaan. Penelitian guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh data subjek yang bisa dipertanggungjawabkan keasliannya. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus 2020 dengan memberikan skala komunikasi interpersonal

dan skala keharmonisan kepada pasangan suami isteri dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di kota Sungai Penuh. Peneliti menyebarkan 46 skala komunikasi interpersonal dan keharmonisan dan meminta kesediaan kepada pasangan suami isteri dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di kota Sungai Penuh untuk mengisi skala kemudian menjelaskan cara pengisian skala dengan memberikan contoh.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Priyatno (2013) menyatakan bahwa data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program komputer, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Normalitas

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
Komunikasi interpersonal	46	1,027	0,243	Normal
Keharmonisan	46	0,829	0,498	Normal

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala komunikasi interpersonal sebesar $p=0,243$ dengan $KSZ=1,027$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p>0,05$, artinya sebaran berdistribusi secara normal sedangkan untuk skala keharmonisan diperoleh nilai signifikansi

sebesar $p=0,498$ dengan $KSZ=0,829$, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran berdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel bebas berkorelasi secara linier dengan variabel terikat. Dikatakan linier apabila nilai $p < 0,05$ (Priyato, 2013). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program komputer, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Linieritas

N	df	Mean Square	F	Sig
46	1	280,042	23,306	0,000

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p < 0,05$), artinya varians pada skala komunikasi interpersonal dan skala keharmonisan tergolong linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan program komputer. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan pada pasangan suami dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di kota Sungai Penuh dengan sampel penelitian sebanyak 46 orang, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Korelasi

N	p	(α)	Nilai Korelasi (r)	<i>Rsquared</i>	Kesimpulan
46	0,000	0,01	0,559	0,312	<i>Sig</i> (2-tailed) 0,000 < 0,01 <i>level of significant</i> (α), berarti hipotesis diterima

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dengan variabel keharmonisan sebesar $r = 0,559$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di Kota Sungai Penuh dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti apabila pasangan suami isteri mempunyai komunikasi interpersonal yang baik, maka pasangan suami isteri tersebut akan mempunyai keharmonisan yang baik, begitu juga sebaliknya apabila pasangan suami isteri memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik, maka pasangan suami isteri akan mempunyai keharmonisan yang kurang baik. Berikut tabel deskriptif statistik dari variabel komunikasi interpersonal dan variabel keharmonisan sebagai berikut:

Tabel 12. Descriptive Statistic

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Komunikasi interpersonal	46	83,24	10,290	61	108
Keharmonisan	46	61,17	4,464	52	72

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilakukan pengelompokkan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian dengan tujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang

menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2019) sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Kategorisasi

Norma	Kategorisasi
$X < (\mu - 1.\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1.\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

- X = skor sampel
- μ = rerata (mean)
- σ = standar deviasi

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh kategorisasi subjek penelitian pada variabel komunikasi interpersonal dan variabel keharmonisan sebagai berikut:

Tabel 15. Pengelompokan Kategorisasi Subjek

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
Komunikasi interpersonal	61 – 72	5	11%	Rendah
	73 – 92	32	69,5%	Sedang
	93 – 108	9	19,5%	Tinggi
Keharmonisan	52 – 56	6	13%	Rendah
	57 – 64	30	65%	Sedang
	65 – 72	10	22%	Tinggi

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran pada variabel komunikasi interpersonal sebesar 11% atau 5 orang pasang suami istri dikategorikan memiliki komunikasi interpersonal yang rendah dan sebesar 69,5% atau 32 orang pasang suami istri dikategorikan komunikasi interpersonal yang sedang, sebesar 19,5% atau 9 orang pasang suami istri dikategorikan memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi sedangkan untuk variabel keharmonisan diperoleh gambaran bahwa sebesar 13% atau 6 orang pasang suami istri memiliki keharmonisan yang rendah dan sebesar 65% atau 30 orang

pasang suami istri yang memiliki keharmonisan yang sedang dan sebesar 22% atau 10 orang pasang suami istri memiliki keharmonisan yang tinggi.

4. Koefisien Determinan

Besar sumbangan variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel keharmonisan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan
r = Nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,559)^2 \times 100\% \\ &= 31,24\% \\ &= 31\% \end{aligned}$$

Adapun besar sumbangan efektif (*R square*) dari variabel komunikasi interpersonal terhadap variable keharmonisan adalah sebesar 31% artinya variabel komunikasi interpersonal memiliki sumbangan sebesar 31% terhadap variabel keharmonisan sedangkan sisanya 69% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor jangan mengungkit-ungkit pengalaman masa lalu pasangan masing-masing karena dapat menimbulkan percekocokan bahkan perceraian, berpikirlah obyektif dan tidak emosional, lihatlah kelebihan pasangan dan jangan sebaliknya serta sakralitas dalam rumah tangga (Bugi, 2010).

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di kota Sungai Penuh. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di kota Sungai Penuh yang ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi $r_{xy} = 0,559$ dengan tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$. Nilai yang positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan positif antara komunikasi interpersonal pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di kota Sungai Penuh, artinya bahwa semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin baik keharmonisan dan sebaliknya semakin kurang baik komunikasi interpersonal maka semakin kurang baik keharmonisan. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima dimana arah hubungan yang positif, berarti semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin baik keharmonisan dan begitu juga sebaliknya semakin kurang baik komunikasi interpersonal maka semakin kurang baik keharmonisan.

Hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian Nietta Melissa (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada ibu-ibu yang bekerja sebagai karyawan di kecamatan Medan Petisah. Penelitian ini membuktikan komunikasi interpersonal memberikan andil sebesar 27,3% terhadap keharmonisan keluarga.

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, oleh karena itu komunikasi interpersonal menjadi modal awal yang sangat penting dalam membina hubungan interpersonal. Kualitas hubungan interpersonal menentukan kualitas dan kondisi keharmonisan hubungan suami istri, seperti yang dikemukakan oleh Surya (dalam Safitri, 2017) bahwa keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan interpersonal baik inter maupun antar keluarga. Hal ini mengandung makna bahwa pernikahan yang harmonis akan sulit terwujud tanpa adanya hubungan interpersonal yang baik antara pasangan suami istri. Dasar terciptanya suasana hubungan ini adalah terciptanya komunikasi yang efektif diantara suami dan istri.

Harmonis tidaknya sebuah pernikahan tergantung dari kondisi hubungan interpersonal pasangan suami istri dimana hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik melalui komunikasi yang efektif antara suami dan istri (Dewi dan Sudhana, 2013). Pasangan suami istri yang mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan efektif ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik pula antara kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Taylor (dalam Dewi dan Sudhana, 2013) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal tersebut tidak hanya ditentukan oleh sering atau tidaknya individu melakukan komunikasi, akan tetapi ditentukan juga oleh mutu dari komunikasi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang mampu bersikap positif dalam melakukan komunikasi interpersonal akan efektif dapat mendukung terwujudnya keharmonisan dalam pernikahan.

Adanya hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan pada penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keharmonisan pada pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di kota Sungai Penuh.

Berdasarkan penilain deskriptif terhadap 46 orang pasangan suami isteri dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di Kota Sungai Penuh, ternyata sebesar 11% atau 5 orang pasang suami isteri dikategorikan memiliki komunikasi interpersonal yang rendah dan sebesar 69,5% atau 32 orang pasang suami isteri dikategorikan komunikasi interpersonal yang sedang, sebesar 19,5% atau 9 orang pasang suami isteri dikategorikan memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi sedangkan untuk variabel keharmonisan diperoleh gambaran bahwa sebesar 13% atau 6 orang pasang suami isteri memiliki keharmonisan yang rendah dan sebesar 65% atau 30 orang pasang suami isteri yang memiliki keharmonisan yang sedang dan sebesar 22% atau 10 orang pasang suami isteri memiliki keharmonisan yang tinggi.

Adapun besar sumbangan efektif (*R square*) dari variabel komunikasi interpersonal terhadap variable keharmonisan adalah sebesar 31% artinya variabel komunikasi interpersonal memiliki sumbangan sebesar 31% terhadap variabel keharmonisan sedangkan sisanya 69% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor jangan mengungkit-ungkit pengalaman masa lalu pasangan masing-masing karena dapat menimbulkan percekocokan bahkan perceraian, berpikirlah obyektif

dan tidak emosional, lihatlah kelebihan pasangan dan jangan sebaliknya serta sakralitas dalam rumah tangga (Bugi, 2010).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan dengan arah positif yang artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal pasangan suami istri maka semakin tinggi keharmonisan dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal pasangan suami istri maka semakin rendah keharmonisan, hal ini berarti hipotesis diterima.
2. Adapun sumbangan efektif dari variable komunikasi interpersonal terhadap variable keharmonisan yaitu sebesar 31%.
3. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh komunikasi interpersonal pasangan suami isteri dengan keharmonisan dalam pernikahan melalui proses ta'aruf di Kota Sungai Penuh berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yang terkait dengan hasil penelitian, yaitu :

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian disarankan agar mampu memahami pentingnya komunikasi interpersonal bagi sebuah hubungan dan dapat mempertahankan komunikasi interpersonal pada pasangan dengan baik dengan memahami aspek komunikasi interpersonal, seperti keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan sehingga dapat mewujudkan kehidupan pernikahan yang harmonis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keharmonisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., dan Hendrati, F. 2013. *Hubungan Kemandirian Istri dengan Keharmonisan Perkawinan pada Tahap Awal Perkawinan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Jurnal Psikologi Tabularasa 2013, Vol. 8, No. 2, 691-697.
- Awaris, A. F., & Hidayat, N. 2015. *Penyesuaian Pasangan Pernikahan Hasil Ta'aruf (Adjustment Of Married Couple By Ta'aruf)*. E-Sospol 2015, No. 1, 59-67.
- Azwar, Saifuddin. 2019. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, Saifuddin. 2019. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, S. E. 2016. *Keharmonis keluarga dan Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMA Darul Arafah Bumiratu Nuban*. Tesis tanpa BAB Pembahasan Universitas Lampung.
- Dewi, Nyoman. R. dan Sudhana, Hilda. 2013. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan*. Jurnal Psikologi Udayana 2013, Vol. 1, No. 1, 22-3.
- Dlori, M. M. 2005. *Dicinta Suami (Istri) Sampai Mati*. Jogjakarta: Katahati.
- Dwiningtyas, B. A. 2018. *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Suami-Istri dengan Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Bekerja*. Universitas Sanata Dharma.
- Hasan, A. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Imtichanah, L. 2012. *Taaruf (Proses Perjodohan Sesuai Syari'at Islam)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ismail, A. Z. 2016. *Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Di PT Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Jannah, R. R. 2017. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas dengan Keharmonisan Pernikahan pada Istri yang Bekerja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Justitia, A. 2011. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua- Anak Dengan Penyesuaian Diri Remaja Awal Universitas Islam Negeri Rumbai Kota Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim.
- Khairiyah, U., & Aulia, A. A. 2017. *Hubungan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan Pasangan Ta'aruf Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto*. Jurnal RAP
- Lahmudin. 2016. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Melissa, Nietta. 2015. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Ibu-Ibu Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di Kecamatan Medan Petisah*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Mulyana, D. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nova Anissa, & Handayani, A. 2012. *Hubungan antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal bersama Keluarga Suami*. *Jurnal Psikologi Pitutur* 2012. Vol. 1, No. 1, 56-64.
- Patriana, P. 2007. *Hubungan antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyanto, D. 2008. *Menghadiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatno, Dwi. 2018. *Mandiri Belajar SPSS: Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purbowati, A. D. 2018. *Faktor-faktor Pembentuk Keharmonisan dalam Keluarga Polgami*. Skripsi Tanpa BAB Pembahasan Universitas Lampung.
- Safitri, Dedek. 2017. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Keluarga (Suami Istri) Di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Sakinah. 2018. *Ta'aruf: Studi Tentang Perjudohan dalam Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Makassar*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Suhartati, V., & Hendrati, F. 2015. *Perbedaan Komunikasi Interpersonal Anak-Orangtua Ditinjau dari Keharmonisan Perkawinan Orang Tua*. Jurnal Psikologi Tabularasa 2015, Vol. 10, No. 2, 145-153.
- Suranto, A. W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahrir, R. 2017. *Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan Pada Remaja (Desa Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara)*. Jurnal Psikoborneo 2017, Vol. 5, No. 2.
- Thoha, M. 2013. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

(LAMPIRAN A)

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN DALAM PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Perkenalkan nama saya Amallia Poetri Zaika mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang yang sedang mengerjakan tugas akhir Skripsi. Saya bermaksud meminta bantuan dan waktu saudara kurang lebih 8 menit untuk menjadi responden dalam penelitian skripsi saya.

Kriteria responden adalah:

1. Beragama Islam
2. Pasangan suami isteri
3. Berusia 20-40 tahun
4. Usia Pernikahan 1-5 Tahun
5. Berdomisili di Padang Panjang
6. Menikah melalui proses Ta'aruf

Saudara/i tidak perlu khawatir karena data yang diberikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Responden yang beruntung akan mendapatkan tambahan saldo Gopay/Pulsa dengan total Rp.100.000 (untuk empat orang).
Terimakasih atas Kesediaannya

Salam,

Amallia Poetri Zaika

Email : amalliazaika.upiyptk@gmail.com

* Wajib

Identitas Responden

1. Nama *

2. Usia *

3. Agama *

Tandai satu oval saja.

Islam

Lainnya

4. Usia Pernikahan

**Tandai satu oval*

saja.

1 tahun

2 tahun

3 tahun

4 tahun

5 tahun

5. Domisili *

6. Pekerjaan *

7. No. HP (Gopay/Pulsa) *

8. Pendidikan terakhir

**Tandai satu oval*

saja.

SD

SMP

SMA/Sederajat

D3

S1

S2

S3

Yang lain

Komunikasi
Interpersonal

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik pernyataan tersebut, Kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda atau pernyataan yang menurut anda cocok dengan diri anda, dengan cara memberi tanda check-list (V) pada salah satu dari empat kolom jawaban yang telah disediakan.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dan disini tidak ada jawaban yang salah. Anda tidak perlu cemas karena pengisian angket hanya untuk memenuhi tugas akhir akademik.

9. Saya dan pasangan saling terbuka untuk membicarakan setiap masalah. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

10. Pasangan saya berusaha memahami kondisi saya setiap menceritakan masalah.

*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

11. Saya dan pasangan berusaha untuk saling mendukung setiap keputusan yang diambil. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

12. Setelah menceritakan masalah saya pada pasangan, saya merasa lega *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

13. Pasangan saya mampu memposisikan dirinya seperti teman, sehingga saya nyaman untuk bercerita. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

14. Saya dan pasangan sangat tertutup untuk membicarakan setiap masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

15. Pasangan saya sulit memahami kondisi saya setiap kali saya menceritakan masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

16. Saya dan pasangan saling tidak peduli terhadap setiap keputusan yang kami ambil *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

17. Saya tidak nyaman untuk menceritakan masalah saya pada pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

18. Pasangan saya jarang melibatkan saya dalam menyelesaikan masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

19. Pasangan adalah orang pertama yang saya beritahu jika saya mendapatkan masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

20. Pasangan saya bersedia mendengarkan saya dengan seksama saat saya bercerita *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

21. Jika saya melakukan kesalahan, pasangan saya berusaha menegur tanpa menyinggung permasalahan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

22. Pasangan saya mendengarkan cerita saya dengan senang hati *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

23. Pasangan saya akan menanyakan pendapat saya terlebih dahulu setiap mengambil keputusan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Setuju) SS (Sangat Setuju)

24. Saya merasa pasangan saya enggan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ia hadapi pada saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

25. Setiap kali saya menceritakan masalah, pasangan saya tidak memperdulikan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

26. Jika saya melakukan kesalahan, pasangan saya menegur saya dengan kasar *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

27. Saya merasa pasangan kurang menanggapi apa yang saya ceritakan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

28. Pasangan saya tidak bertanya pendapat saya setiap kali mengambil keputusan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

29. Pasangan saya tidak keberatan menjelaskan permasalahannya pada saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

30. Pasangan dapat memahami ketakutan saya ketika mendapatkan masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

31. Pasangan saya memberikan kebebasan pada saya untuk mengambil keputusan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

32. Saya merasa senang setiap kali pasangan saya perhatian terhadap saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

33. Saya dan pasangan berusaha tidak memotong pembicaraan ketika kami sedang berdiskusi *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

34. Saya tidak nyaman menceritakan apa yang saya rasakan pada pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

35. Pasangan saya mengatakan bahwa saya terlalu membesarkan rasa takut saya terhadap permasalahan yang sedang dihadapi *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

36. Pasangan saya jarang memberikan saran jika saya mempunyai masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

37. Saya kurang puas terhadap solusi yang diberikan pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

38. Saya dan pasangan sulit menerima pendapat satu sama lain *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

39. Pasangan saya bersedia menceritakan pada saya pengalamannya ketika mendapatkan masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

40. Saya akan menunda bercerita pada pasangan saya jika kondisi pasangan saya sedang lelah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

41. Saat saya melakukan kesalahan, pasangan saya tidak langsung menyalahkan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

42. Saya merasa puas dengan solusi yang diberikan pasangan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

43. Saya dan pasangan saling mendengar pendapat masing-masing sebelum mengambil keputusan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

44. Pasangan saya jarang mengajak saya berdiskusi untuk membahas topik yang berkaitan dengan pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

45. Saya tetap bercerita pada pasangan saya meskipun saya tahu kondisinya lelah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

46. Pasangan saya sulit menghargai setiap keputusan yang saya ambil *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

47. Saya bosan menghabiskan waktu bersama pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

48. Pasangan saya lebih mengetahui suatu hal dari pada saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

Keharmonisan Pernikahan

49. Saya mengetahui sifat-sifat yang dimiliki pasangan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

50. Saya menerima baik dan buruknya sikap pasangan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

51. Saya menghargai segala perkataan yang diungkapkan oleh pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

52. Saya percaya segala tindakan yang dilakukan oleh pasangan adalah untuk kebaikan pernikahan kami *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

53. Saya senang ketika pasangan perhatian kepada saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

54. Saya sama sekali tidak mengetahui sifat yang dimiliki oleh pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

55. Saya membenci semua sikap yang dilakukan pasangan terhadap saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

56. Menghargai perasaan dan perkataan pasangan bukanlah hal yang harus saya lakukan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

57. Saya tidak percaya dengan setiap tindakan yang dilakukan oleh pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

58. Pasangan saya bukan orang yang perhatian *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

59. Saya mengerti apa yang pasangan inginkan untuk kedepannya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

60. Saya selalu menerima dan mendukung hobi & kesukaan pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

61. Saya menghargai keinginan yang dibuat pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

62. Saya percaya kemampuann yang dimiliki oleh pasangan dalam posisinya sebagai kepala rumah tangga/ibu rumah tangga *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

63. Saya menyukai ketika pasangan memanjakan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

64. Bukan hal yang penting untuk mengetahui keinginan pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

65. Hobi & kesukaan pasangan tidak ada yang saya senangi *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

66. Saya tidak memperdulikan segala keinginan pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

67. Saya tidak yakin dengan kemampuan pasangan saya sebagai kepala rumah tangga/ibu rumah tangga *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

68. Setiap saat pasangan cuek dan tidak peduli dengan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

69. Saya percaya bahwa saran yang diberikan pasangan kepada saya adalah yang terbaik *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

70. Saya menerima keadaan keluarga dari pasangan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

71. Menghargai keluarga pasangan dilakukan seperti menghargai pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

72. Saya percaya pasangan saya adalah orang yang dapat dipercaya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

73. Dibeberapa waktu pasangan menunjukkan dan mengekspresikan rasa cintanya kepada saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

74. Memahami segala kekurangan dan kelebihan pasangan merupakan hal yang tidak penting *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

75. Saya tidak menyukai keluarga dari pasangan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

76. Saya tidak memperdulikan segala keinginan pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

77. Saya sama sekali tidak melibatkan pasangan dalam hal membantu mengurus anak *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

78. Pasangan saya tidak pernah menunjukkan rasa cinta kepada saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Formulir

(LAMPIRAN B)

Validitas & Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97.60	274.386	.410	.872
VAR00002	97.80	271.062	.462	.871
VAR00003	97.77	269.564	.472	.871
VAR00004	97.63	272.102	.465	.871
VAR00005	97.93	269.857	.513	.870
VAR00006	97.37	266.447	.645	.868
VAR00007	97.67	263.816	.621	.868
VAR00008	97.43	283.220	.055	.881
VAR00009	97.97	291.068	-.131	.883
VAR00010	97.67	282.092	.119	.878
VAR00011	97.73	275.306	.329	.874
VAR00012	97.97	274.654	.420	.872
VAR00013	97.60	274.386	.410	.872
VAR00014	97.80	271.062	.462	.871
VAR00015	97.83	266.971	.534	.870
VAR00016	97.60	274.524	.387	.873
VAR00017	97.93	270.961	.478	.871
VAR00018	97.43	263.909	.686	.867
VAR00019	97.67	263.816	.621	.868
VAR00020	97.83	272.833	.394	.873
VAR00021	97.60	281.628	.127	.878
VAR00022	97.60	266.179	.538	.870
VAR00023	97.77	277.633	.332	.874
VAR00024	97.40	281.283	.100	.879
VAR00025	97.43	288.254	-.056	.881
VAR00026	98.03	271.689	.435	.872
VAR00027	97.73	275.306	.329	.874
VAR00028	97.83	272.833	.394	.873
VAR00029	97.63	284.999	.043	.879
VAR00030	97.60	266.179	.538	.870
VAR00031	97.77	277.633	.332	.874
VAR00032	97.73	288.961	-.076	.881
VAR00033	97.67	282.092	.119	.878
VAR00034	97.73	275.306	.329	.874
VAR00035	97.83	272.833	.394	.873
VAR00036	97.53	263.430	.685	.867
VAR00037	97.53	268.602	.489	.871
VAR00038	97.77	277.633	.332	.874
VAR00039	97.83	272.833	.394	.873
VAR00040	97.53	263.430	.685	.867

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.33	266.506	.418	.917
VAR00002	74.53	263.706	.454	.917
VAR00003	74.50	262.121	.468	.917
VAR00004	74.37	266.654	.392	.918
VAR00005	74.67	259.471	.604	.915
VAR00006	74.10	258.714	.651	.914
VAR00007	74.40	257.145	.596	.915
VAR00011	74.47	267.499	.334	.919
VAR00012	74.70	267.666	.396	.918
VAR00013	74.33	266.506	.418	.917
VAR00014	74.53	263.706	.454	.917
VAR00015	74.57	260.668	.497	.916
VAR00016	74.33	270.161	.277	.919
VAR00017	74.67	262.230	.514	.916
VAR00018	74.17	257.316	.656	.914
VAR00019	74.40	257.145	.596	.915
VAR00020	74.57	262.116	.488	.916
VAR00022	74.33	255.402	.631	.914
VAR00023	74.50	266.948	.446	.917
VAR00026	74.77	270.530	.237	.920
VAR00027	74.47	267.499	.334	.919
VAR00028	74.57	262.116	.488	.916
VAR00030	74.33	255.402	.631	.914
VAR00031	74.50	266.948	.446	.917
VAR00034	74.47	267.499	.334	.919
VAR00035	74.57	262.116	.488	.916
VAR00036	74.27	253.030	.777	.912
VAR00037	74.27	257.926	.581	.915
VAR00038	74.50	266.948	.446	.917
VAR00039	74.57	262.116	.488	.916
VAR00040	74.27	253.030	.777	.912

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.57	248.737	.432	.919
VAR00002	69.77	246.530	.450	.919
VAR00003	69.73	245.513	.448	.919
VAR00004	69.60	251.076	.330	.921
VAR00005	69.90	242.162	.610	.917
VAR00006	69.33	241.678	.648	.916
VAR00007	69.63	240.654	.579	.917
VAR00011	69.70	250.355	.325	.921
VAR00012	69.93	250.547	.384	.920
VAR00013	69.57	248.737	.432	.919
VAR00014	69.77	246.530	.450	.919
VAR00015	69.80	244.441	.468	.919
VAR00017	69.90	245.197	.507	.918
VAR00018	69.40	240.662	.642	.916
VAR00019	69.63	240.654	.579	.917
VAR00020	69.80	244.166	.511	.918
VAR00022	69.57	238.116	.639	.916
VAR00023	69.73	248.823	.475	.919
VAR00027	69.70	250.355	.325	.921
VAR00028	69.80	244.166	.511	.918
VAR00030	69.57	238.116	.639	.916
VAR00031	69.73	248.823	.475	.919
VAR00034	69.70	250.355	.325	.921
VAR00035	69.80	244.166	.511	.918
VAR00036	69.50	235.914	.784	.914
VAR00037	69.50	240.397	.594	.917
VAR00038	69.73	248.823	.475	.919
VAR00039	69.80	244.166	.511	.918
VAR00040	69.50	235.914	.784	.914

Validitas & Reliabilitas Skala Keharmonisan Pernikahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.80	131.131	.858	.870
VAR00002	80.07	140.340	.484	.880
VAR00003	80.03	139.620	.496	.879
VAR00004	79.77	144.185	.302	.884
VAR00005	79.77	135.978	.664	.875
VAR00006	79.83	137.454	.575	.877
VAR00007	79.80	131.614	.834	.871
VAR00008	80.13	144.602	.393	.882
VAR00009	80.10	146.645	.212	.885
VAR00010	79.67	141.678	.495	.880
VAR00011	80.33	140.230	.460	.880
VAR00012	79.53	147.223	.213	.885
VAR00013	80.13	140.189	.491	.880
VAR00014	79.40	147.628	.198	.885
VAR00015	79.53	146.533	.199	.885
VAR00016	79.10	150.369	.002	.889
VAR00017	79.60	149.490	.020	.891
VAR00018	80.23	137.426	.514	.879
VAR00019	79.23	149.978	.048	.887
VAR00020	79.93	130.961	.804	.871
VAR00021	80.00	133.517	.617	.876
VAR00022	80.17	140.144	.523	.879
VAR00023	79.63	147.895	.160	.886
VAR00024	79.70	143.252	.421	.881
VAR00025	80.00	147.862	.113	.888
VAR00026	79.93	132.271	.718	.873
VAR00027	80.37	145.413	.231	.885
VAR00028	79.67	151.264	-.048	.890
VAR00029	79.57	135.909	.722	.874
VAR00030	80.37	137.344	.556	.878

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.37	107.344	.904	.913
VAR00002	47.63	116.447	.490	.923
VAR00003	47.60	115.007	.544	.922
VAR00004	47.33	119.747	.320	.926
VAR00005	47.33	112.782	.653	.919
VAR00006	47.40	112.386	.657	.919
VAR00007	47.37	107.620	.889	.914
VAR00008	47.70	120.700	.375	.925
VAR00010	47.23	118.116	.474	.923
VAR00011	47.90	115.128	.531	.922
VAR00013	47.70	116.079	.510	.923
VAR00018	47.80	112.303	.589	.921
VAR00020	47.50	107.638	.824	.915
VAR00021	47.57	110.806	.595	.921
VAR00022	47.73	116.961	.490	.923
VAR00024	47.27	119.099	.430	.924
VAR00026	47.50	109.086	.725	.918
VAR00029	47.13	112.051	.750	.917
VAR00030	47.93	113.168	.589	.921

(LAMPIRAN C)

Data Tabulasi Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	3	2	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	1	4	4	4	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	
2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	1	2	4	3	3	1	4	3	1	2	1	3	1	4	1	1	1	2	4	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	2	1	2
4	2	3	1	2	4	4	4	2	1	3	3	1	2	3	1	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	
5	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	4	1	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	3	2	3	2	
7	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	4	2	3	2	4	1	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2
8	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	4	1	3	2	4	1	1	1	4	1	3	2	4	1	1	2	1	3	1	2	
9	2	1	1	2	2	4	4	1	1	4	3	2	2	1	1	2	2	4	4	1	4	1	1	1	4	1	3	1	4	1	1	1	4	3	1	1	3	1	1	1	
10	2	2	2	4	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	4	4	4	3	2	4
11	4	4	2	2	2	4	3	1	4	3	1	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	1	3	3	1	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4
12	4	4	4	2	2	3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	1	3	2	1	3	3	3	1	3	2	4	3	3	2	4	
13	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	
14	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	4	1	3	4	3	2	2	3	1	3	4	4	2	2	4	4	
15	2	2	1	2	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	4	3	2	2	2	2	1	2	4	3	4	2	2	1	1	4	3	1	1	
16	2	1	3	2	3	3	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	1	1	1	3	1	4	3	4	1	1	3	2	4	3	3	2	
17	2	1	1	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3
18	2	2	2	4	4	4	4	1	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4
19	4	4	2	2	2	4	3	1	2	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	
20	4	4	4	2	2	3	2	4	1	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	3	4	2	2	2	4	2	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	4
21	2	2	3	3	2	3	2	4	4	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	4	2	1	2	3	2	3	2	3	
22	3	1	2	4	2	2	2	4	3	4	4	2	3	1	2	4	2	2	2	2	4	2	1	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4	4	2	2	2	1	2	2	
23	3	3	2	3	2	2	1	4	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	3	2	1	1	1	3	1	3	2	2	1	1	2	2	
24	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2

Data Tabulasi Skala Keharmonisan Pernikahan Sebelum Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	1	
2	2	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	1	1	2	3	3	2	1	1	3	4	2	
3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	
4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	
5	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	2	3	4	3	
6	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	
7	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	
8	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	1	3	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	1	
9	1	2	1	4	3	1	1	2	2	2	2	4	2	4	4	1	4	1	4	1	1	1	3	2	4	1	2	2	4	2	
10	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	
11	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	2	
12	4	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2
13	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	
14	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	1	3	4	2	
15	1	3	2	3	1	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	4	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	
16	2	1	3	4	2	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	3	2	2	
17	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
18	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	2	1	4	4	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	
20	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	2	
21	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	
22	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	1	2	3	3	4	4	2	4	2	2	1	4	4	2	2	2	4	2	2	
23	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	4	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	
24	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	4	4	4	1	2	3	2	1	1	3	3	1	1	2	3	2	2	
25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	
26	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	4	3	

27	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4
28	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	1	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2
29	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	1	4	2	4	4	4	1	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	
30	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	4	2	2	3	2	1

(LAMPIRAN D)

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN DALAM PERNIKAHAN MELALUI PROSES TA'ARUF DI KOTA SUNGAI PENUH

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Perkenalkan nama saya Amallia Poetri Zaika mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang yang sedang mengerjakan tugas akhir Skripsi. Saya bermaksud meminta bantuan dan waktu saudara kurang lebih 8 menit untuk menjadi responden dalam penelitian skripsi saya.

Kriteria responden adalah:

7. Beragama Islam
8. Pasangan suami isteri
9. Berusia 20-40 tahun
10. Usia Pernikahan 1-5 Tahun
11. Domisili Kota Sungai Penuh
12. Menikah melalui proses Ta'aruf

Saudara/i tidak perlu khawatir karena data yang diberikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Terimakasih atas Kesediaannya

Salam,

Amallia Poetri Zaika

Email : amalliazaika.upiypk@gmail.com

* Wajib

Identitas Responden

2. Nama *

3. Usia *

3. Agama *

Tandai satu oval saja.

Islam

Lainnya

4. Usia Pernikahan

**Tandai satu oval*

saja.

1 tahun

2 tahun

3 tahun

4 tahun

5 tahun

5. Domisili *

6. Pekerjaan *

7. No. HP (Gopay/Pulsa) *

8. Pendidikan terakhir

**Tandai satu oval*

saja.

SD

SMP

SMA/Sederajat

D3

S1

S2

S3

Yang lain

Komunikasi
Interpersonal

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik pernyataan tersebut, Kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda atau pernyataan yang menurut anda cocok dengan diri anda, dengan cara memberi tanda check-list (V) pada salah satu dari empat kolom jawaban yang telah disediakan.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

9. (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dan disini tidak ada jawaban yang salah. Anda tidak perlu cemas karena pengisian angket hanya untuk memenuhi tugas akhir akademik.

TT Saya dan pasangan saling terbuka untuk membicarakan setiap masalah. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

10. Pasangan saya berusaha memahami kondisi saya setiap menceritakan masalah.

*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

11. Saya dan pasangan berusaha untuk saling mendukung setiap keputusan yang diambil. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

12. Setelah menceritakan masalah saya pada pasangan, saya merasa lega *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

13. Pasangan saya mampu memposisikan dirinya seperti teman, sehingga saya nyaman untuk bercerita. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

14. Saya dan pasangan sangat tertutup untuk membicarakan setiap masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

15. Pasangan saya sulit memahami kondisi saya setiap kali saya menceritakan masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

16. Pasangan adalah orang pertama yang saya beritahu jika saya mendapatkan masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

17. Pasangan saya bersedia mendengarkan saya dengan seksama saat saya bercerita *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

18. Jika saya melakukan kesalahan, pasangan saya berusaha menegur tanpa menyinggung permasalahan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

19. Pasangan saya mendengarkan cerita saya dengan senang hati *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

20. Pasangan saya akan menanyakan pendapat saya terlebih dahulu setiap mengambil keputusan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Setuju) SS (Sangat Setuju)

21. Setiap kali saya menceritakan masalah, pasangan saya tidak memperdulikan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

22. Jika saya melakukan kesalahan, pasangan saya menegur saya dengan kasar *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

23. Saya merasa pasangan kurang menanggapi apa yang saya ceritakan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

24. Pasangan saya tidak bertanya pendapat saya setiap kali mengambil keputusan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

25. Pasangan dapat memahami ketakutan saya ketika mendapatkan masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

26. Pasangan saya memberikan kebebasan pada saya untuk mengambil keputusan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

27. Pasangan saya mengatakan bahwa saya terlalu membesarkan rasa takut saya terhadap permasalahan yang sedang dihadapi *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

28. Pasangan saya jarang memberikan saran jika saya mempunyai masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

29. Saya dan pasangan sulit menerima pendapat satu sama lain *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

30. Pasangan saya bersedia menceritakan pada saya pengalamannya ketika mendapatkan masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

31. Saya merasa puas dengan solusi yang diberikan pasangan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

32. Saya dan pasangan saling mendengar pendapat masing-masing sebelum mengambil keputusan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

33. Pasangan saya jarang mengajak saya berdiskusi untuk membahas topik yang berkaitan dengan pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

34. Saya tetap bercerita pada pasangan saya meskipun saya tahu kondisinya lelah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

35. Pasangan saya sulit meghargaan setiap keputusan yang saya ambil *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

36. Saya bosan menghabiskan waktu bersama pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

37. Pasangan saya lebih mengetahui suatu hal dari pada saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

Keharmonisan Pernikahan

38. Saya mengetahui sifat-sifat yang dimiliki pasangan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

39. Saya menerima baik dan buruknya sikap pasangan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

40. Saya menghargai segala perkataan yang diungkapkan oleh pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

41. Saya percaya segala tindakan yang dilakukan oleh pasangan adalah untuk kebaikan pernikahan kami *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

42. Saya senang ketika pasangan perhatian kepada saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

43. Saya sama sekali tidak mengetahui sifat yang dimiliki oleh pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

44. Saya membenci semua sikap yang dilakukan pasangan terhadap saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

45. Menghargai perasaan dan perkataan pasangan bukanlah hal yang harus saya lakukan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

46. Pasangan saya bukan orang yang perhatian *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

47. Saya mengerti apa yang pasangan inginkan untuk kedepannya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

48. Saya menghargai keinginan yang dibuat pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

49. Saya tidak memperdulikan segala keinginan pasangan *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

50. Setiap saat pasangan cuek dan tidak peduli dengan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

51. Saya percaya bahwa saran yang diberikan pasangan kepada saya adalah yang terbaik *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

52. Saya menerima keadaan keluarga dari pasangan saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

53. Saya percaya pasangan saya adalah orang yang dapat dipercaya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) SS (Sangat Setuju)

54. Memahami segala kekurangan dan kelebihan pasangan merupakan hal yang tidak penting *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

55. Saya sama sekali tidak melibatkan pasangan dalam hal membantu mengurus anak *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

56. Pasangan saya tidak pernah menunjukkan rasa cinta kepada saya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SS (Sangat Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

57. Upload foto Anda dan Pasangan (Suami & Istri)

File dikirimkan:

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

(LAMPIRAN E)

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Komunikasi_Interpersonal	46	83.24	10.290	61	108
Keharmonisan_Pernikahan	46	61.17	4.464	52	72

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komunikasi_ Interpersonal	Keharmonisan_ Pernikahan
N		46	46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.24	61.17
	Std. Deviation	10.290	4.464
	Absolute	.151	.122
Most Extreme Differences	Positive	.151	.122
	Negative	-.079	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.027	.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243	.498

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keharmonisan_Pernikahan * Komunikasi_Interpersonal	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	644.275 280.042 364.233	24 1 23	26.845 280.042 15.836	2.234 23.306 1.318	.033 .000 .264
	Within Groups		252.333	21	12.016		
	Total		896.609	45			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keharmonisan_Pernikahan * Komunikasi_Interpersonal	.559	.312	.848	.719

Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Komunikasi_Interpersonal	83.24	10.290	46
Keharmonisan_Pernikahan	61.17	4.464	46

Correlations

		Komunikasi_ Interpersonal	Keharmonisan_P ernikahan
Komunikasi_Interpersonal	Pearson Correlation	1	.559**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Keharmonisan_Pernikahan	Pearson Correlation	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(LAMPIRAN F)

Data Tabulasi Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba

F F F F F U U F F F F F U U U U F F U U U F F F U U U U U

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jumlah	
1	4	2	3	2	4	3	3	4	1	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	86	
2	4	2	3	1	3	2	4	4	2	4	1	4	2	4	2	3	1	3	2	4	4	2	4	2	3	1	3	2	3	79	
3	3	2	4	2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	1	4	3	3	80	
4	3	1	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	1	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	77	
5	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	2	79	
6	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	75	
7	3	1	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	1	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3	1	3	2	4	3	3	79	
8	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	1	3	2	4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	74	
9	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	79	
10	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	83	
11	4	1	3	2	4	1	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	78	
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	78
13	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	75
14	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	71	
15	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	1	3	1	4	2	4	1	4	3	2	3	1	3	2	4	2	4	80	
16	4	2	3	2	3	1	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	85	
17	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	1	1	1	3	1	3	2	1	3	4	1	4	3	3	3	2	78	
18	4	1	3	2	4	2	4	3	2	4	1	4	2	4	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	81	
19	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	1	1	3	1	3	2	2	4	2	2	4	4	3	1	81	

20	4	4	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	1	3	2	4	1	4	80	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	84	
22	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	80	
23	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	1	4	1	4	4	2	4	1	4	2	2	2	1	86	
24	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	2	1	1	89	
25	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	1	1	86	
26	4	1	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	84	
27	2	3	3	4	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	88	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	95	
29	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	93
30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	1	1	2	2	2	95	
31	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	1	100	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	1	1	100	
33	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	2	2	1	1	90	
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	102	
35	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	101	
36	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	108	
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	108	
38	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	1	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	72	
39	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	74	
40	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	77	
41	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	76	
42	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	72	
43	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	1	74	
44	4	2	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	86	

45	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	4	1	3	70
46	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	61

22	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	61
23	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	62
24	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	68
25	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	65
26	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	2	57
27	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	1	3	3	3	57
28	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	58
29	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	4	3	57
30	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	62
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	70
32	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	68
33	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	67
34	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	68
35	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	72
36	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	66
37	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	66
38	3	2	3	4	4	3	4	2	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	62
39	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	1	4	3	63
40	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	1	3	4	4	61
41	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	64
42	3	2	3	4	3	2	4	1	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	59
43	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	62
44	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	69
45	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56



Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK"

Jalan Raya Lubuk Begalung, Padang, Telp. (0751) 776666, 775246. Faks. 71913. E-mail : admin@upiptk.ac.id. Homepage : www.upiypk.ac.id

Nomor : 0088/PSIKOLOGI-UPIYPTK/VI/2020

Padang, 02 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

Ketua Salimah Kota Sungai Penuh

Di

Tempat

Dengan hormat,

Keterkaitan dan kesesuaian antara Ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan dunia industri (*link and match*) merupakan salah satu prinsip yang diterapkan di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

Guna mengaplikasikan hal diatas bersama ini datang menghadap Bapak/ Ibu Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, untuk diperkenankan mendapatkan data ditempat bapak/ibuk dan data yang didapat hanya dipergunakan untuk penelitian dan tidak akan dipublikasikan untuk kalayak ramai. Untuk itu akan menghadap Bapak/Ibu sbb:

Nama : AMALLIA POETRI ZAIKA

No. Bp : 16101157510054

Program Studi : PSIKOLOGI

Jenjang Pendidikan : Strata 1

Status Sekolah : Terakreditasi SK. No 3366/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2020

Dalam penyusunan SKRIPSI dengan Judul :

Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf Di Kota Sungai Penuh

Demikianlah Kami sampaikan, atas bantuan dan bimbingan Bapak/Ibu serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Fakultas Psikologi



Ifani Candra, S.Psi., MM
Wakil Dekan I



Pimpinan Daerah Persaudaraan Muslimah
PD SALIMAH
Kota Sungai Penuh

Alamat : Jl. Muradi No.02 RT.07 Desa Kota Renah, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, HP : 085383432842

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor : 01 / 03 / Salimah - SPN / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua PD Salimah Kota Sungai Penuh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AMALLIA POETRI ZAIKA**
NIM : 16101157510054
Program Studi : PSIKOLOGI
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Penelitian : ***"Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan Melalui Proses Ta'aruf di Kota Sungai Penuh"***
Waktu Penelitian : 1-6 Agustus 2020

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian sesuai yang tersebut dengan judul dan waktu penelitian di atas yang berlokasi di Sungai Penuh Kota Sungai Penuh.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sungai Penuh
Pada Tanggal : 10 Agustus 2020

Ketua PD Salimah Kota Sungai Penuh

YATIEK PURWATINGSIH, SE

DAFTAR NAMA PASANGAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	USIA PERNIKAHAN
1	CDS	Perempuan	22	1 Tahun
2	AP	Laki-Laki	28	
3	BP	Laki-Laki	28	2 Tahun
4	RD	Perempuan	27	
5	CAU	Permpuan	21	1 Tahun
6	MSR	Laki-Laki	21	
7	GFS	Perempuan	22	1 Tahun
8	RA	Laki-Laki	23	
9	SY	Perempuan	24	5 Tahun
10	SH	Laki-Laki	28	
11	CA	Perempuan	22	2 Tahun
12	DS	Laki-laki	28	
13	TM	Perempuan	30	1 Tahun
14	Y	Laki-Laki	30	
15	E	Perempuan	40	5 Tahun
16	EP	Laki-Laki	40	
17	H	Laki-Laki	27	1 Tahun
18	YA	Perempuan	24	
19	RGS	Perempuan	27	3 Tahun
20	YA	Laki-Laki	31	
21	RF	Perempuan	31	3 Tahun
22	DP	Laki-Laki	35	
23	VY	Perempuan	34	1 tahun
24	TY	Laki-Laki	35	
25	RY	Perempuan	38	1 tahun
26	O	Laki-laki	38	
27	LH	Perempuan	36	5 Tahun
28	A	Laki-Laki	36	
29	MM	Perempuan	31	5 Tahun
30	ES	Laki-Laki	32	
31	RA	Laki-Laki	35	5 Tahun
32	FZ	Perempuan	30	
33	IAP	Perempuan	28	2 Tahun
34	F	Laki-Laki	30	
35	DTC	Laki-Laki	26	2 Tahun
36	CSM	Perempuan	24	
37	AP	Perempuan	29	2 Tahun
38	SU	Laki-Laki	28	

39	IM	Perempuan	28	5 Tahun
40	B	Laki-Laki	31	
41	AN	Perempuan	26	2 Tahun
42	OG	Laki-Laki	28	
43	VL	Perempuan	28	3 Tahun
44	A	Laki-Laki	30	
45	GI	Laki-Laki	30	2 Tahun
46	MH	Perempuan	26	